

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bakhtiar Rifai

Nomor Induk Mahasiswa : C2B005155

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VOLATILITAS
NILAI TUKAR, PENDAPATAN NEGARA
PENGIMPOR DAN HARGA RELATIF
TERHADAP VOLUME EKSPOR 5
KOMODITAS NON MIGAS UNGGULAN
INDONESIA BERDASARKAN KODIFIKASI
SITC 2 DIGIT**

Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, SE, M.Si

Semarang, 31 Juli 2009

Dosen Pembimbing,



(Wahyu Widodo, SE, M.Si)
NIP.132300423

ABSTRACT

The relationship between exchange rate volatility and export performance has been scrutinized by many economists since Bretton Woods System collapsed in 1971. In general, it was believed that the influence of exchange rate risk able to influent international trade. That is similar with what occurred in Indonesia. When economic crisis hit Indonesia in 1997, Government of Indonesia decided to change the crawling band exchange rate system into free floating exchange rate system. In the same time, rupiah has depreciated tremendously and drove export of several commodities tend to decrease. After 2001, when Indonesia's economy condition began to recover and exchange rate was stable, export value of several commodities increased consistently. This study aims to analyze the impact of exchange rate volatility to export of five commodities based on Standard International Trade Classification (SITC) 2-digit level. These commodities are metalliferous ores and metal scrap (SITC 28), textile yarns, fabrics and product (SITC 65), iron and steel (SITC 67), electrical machine, apparatus (SITC 77) and furniture (SITC 82). Other variables also used in this study are foreign income and relative price.

In this study, Moving Average Standard Deviation (MASD) is used to measure exchange rate volatility, and Engle-Granger Cointegration and Error Correction Model to find the long run and the short run relationship between export performance and exchange rate volatility. This Model can cover many variables in analysing long run economic phenomenon and also in studying empirical model consistency with economic theory. Beside that, it also can resolve the non-stationer time series variables problem.

The results of research indicate that in the short run, exchange rate volatility has significant negative effect to export volume of SITC 65, SITC 67 and SITC 77. While in the long run, it only has an significant negative effect to export volume of SITC 77. Later, the foreign income, in the short run, only has significant negative effect to export volume of SITC 82 and, in the long run, it has significant negative effect to export volume of five commodities which were analyzed in this study. Meanwhile, the relative price, in the short run has significant negative effect to export volume of SITC 65, SITC 67, SITC 77 and SITC 82, and in the long run it has significant negative effect to export volume of SITC 28, SITC 65 and SITC 82.

Keywords: Exchange rate volatility, export performance, SITC, MASD, Engle-Granger Cointegration and Error Correction Model.

ABSTRAK

Hubungan antara volatilitas nilai tukar dengan kinerja ekspor telah diteliti oleh banyak ahli ekonomi sejak runtuhnya Sistem *Bretton Woods* pada tahun 1971. Secara umum dipercaya bahwa pengaruh resiko nilai tukar dapat menghambat perdagangan internasional. Begitu pula yang terjadi di Indonesia. Pada masa krisis ekonomi tahun 1997, di mana nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang sangat besar, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melepaskan sistem kurs mengambang terkendali dengan sistem pembatas berjenjang (*crawling band*) dan beralih menjadi sistem kurs mengambang bebas. Kondisi ini menyebabkan nilai ekspor non migas Indonesia cenderung turun. Setelah tahun 2001, ketika kondisi perekonomian Indonesia sudah mulai membaik dan nilai tukar rupiah relatif stabil, nilai ekspor non migas Indonesia terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap volume ekspor 5 komoditas non migas Indonesia menurut kodifikasi SITC (*Standard International Trade Classification*) 2 digit, yaitu komoditi bijih logam dan sisa-sisa logam (SITC 28), benang tenun, kain tekstil dan hasil-hasilnya (SITC 65), besi dan baja (SITC 67), mesin listrik, aparat dan alat-alatnya (SITC 77), dan perabotan (SITC 82). Selain variabel volatilitas nilai tukar, variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan negara pengimpor dan harga relatif.

Moving Average Standard Deviation (MASD) digunakan untuk mengukur volatilitas nilai tukar, sedangkan alat analisis dalam penelitian ini adalah metode kointegrasi dan *Error Correction Model* Engle-Granger, yang digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara kinerja ekspor dan volatilitas nilai tukar. Model ini mampu mencakup banyak variabel dalam menganalisa fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi. Selain itu, model ini mampu mencari pemecahan terhadap variabel *time series* yang tidak stasioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor SITC 65, SITC 67 dan SITC 77. Sementara dalam jangka panjang volatilitas nilai tukar hanya berpengaruh signifikan pada volume ekspor SITC 77 dan bertanda negatif. Sementara itu, pendapatan negara pengimpor, dalam jangka pendek, hanya berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor SITC 82 dan bertanda negatif, sedangkan dalam jangka panjang, pendapatan negara pengimpor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor 5 komoditas yang diteliti. Di sisi lain, variabel harga relatif, dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor SITC 65, SITC 67, SITC 77 dan SITC 82, sedangkan dalam jangka panjang, variabel harga relatif ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor SITC 28, SITC 65 dan SITC 82.

Kata kunci: Volatilitas nilai tukar, kinerja ekspor, SITC, MASD, kointegrasi dan *Error Correction Model* Engle-Granger.